

**ANALISIS SPASIAL SEBARAN UMKM DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN TINGKAT DAYA SAING EKONOMI WILAYAH:  
STUDI KASUS KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Atikah Yeni Ghaisani

NIM. 22202016

**PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Skripsi yang berjudul *Analisis Spasial Sebaran Umkm Dan Hubungannya Dengan Tingkat Daya Saing Ekonomi Wilayah: Studi Kasus Kota Probolinggo* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada:

Nama : Atikah Yeni Ghaisani

Nim : 22202016

Hari, Tanggal : 2 Juni 2026

Program Studi : Bisnis Digital

Tim Penguji  
Ketua Penguji



**M. Rapita Kun Panuluh, SE., MM.**  
NIK. 19850828 202111 1 206

Penguji II



**Ismatul Hasanah, SE., MM.**  
NIK. 19921116 202307 2 243

Penguji III



**Melur Tri Swastika, SM., MM**  
NIK. 19970223 202307 2 244

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas dr. Soebandi



  
**Endang Lufchatullaillah, SE., MM.**  
NIK. 19681031 201812 2 161

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Kota Probolinggo yang dipengaruhi oleh ketidakmerataan aktivitas ekonomi, khususnya keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus penelitian meliputi pemetaan sebaran UMKM, pengukuran daya saing ekonomi kecamatan, serta analisis hubungan antara pola spasial UMKM dan daya saing wilayah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus dengan teknik stratified random sampling berdasarkan formula Slovin. Dari populasi 8.519 UMKM diperoleh 100 sampel yang tersebar di Kecamatan Probolinggo Timur (54%) dan Probolinggo Barat (46%). Data dikumpulkan melalui pencatatan koordinat, wawancara terpola, dan dokumentasi sekunder. Analisis dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), Nearest Neighbor Analysis (NNA), Kernel Density, Hot Spot, Moran's I, serta korelasi-regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran UMKM cenderung mengelompok pada wilayah dengan aksesibilitas tinggi (skor rata-rata 3,78) dan infrastruktur yang baik (3,73). Kecamatan dengan kepadatan klaster UMKM tinggi memiliki potensi daya saing ekonomi yang lebih kuat, sedangkan wilayah pinggiran dengan jumlah UMKM rendah cenderung mengalami keterbelakangan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa lokasi geografis dan aglomerasi UMKM berpengaruh terhadap daya saing ekonomi wilayah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan, pemerataan infrastruktur, dan bantuan modal perlu mempertimbangkan aspek spasial untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antarkecamatan di Kota Probolinggo.